



Literature Review

Pengaruh Aspek Sosial, Ekonomi, dan Manajemen Pakan terhadap Pengembangan Usaha Sapi Potong

Aulia Nursyifa Setiawan¹, Nur Hikmah Istiqomah¹, Putri Imelda¹, dan Wien Kuntari¹

¹Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi IPB University

ABSTRAK

Kata Kunci

Manajemen Pakan; Minat Beternak; Pendapatan; Sapi Potong.

Korespondensi

syifaaulia@apps.ipb.ac.id

Received: 18 April 2025

Accepted: 26 May 2025

Published on-line: 30 May 2025



Kajian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor secara signifikan berpengaruh terhadap usaha ternak sapi potong. Kajian ini merupakan jenis literature review dimana fokus utama nya untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap usaha peternakan sapi potong dengan mengacu pada jurnal-jurnal yang relevan. Kesimpulan dari literature review ini adalah minat beternak, pendapatan dan manajemen pakan memiliki pengaruh yang besar untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Besarnya minat masyarakat dalam usaha ternak sapi potong mempunyai peranan dalam perkembangan dan keberlanjutan usaha peternakan. Hal ini karena minat beternak bisa memberikan motivasi dan mencerminkan kesiapan peternak dalam mengelola usaha mereka yang bisa berdampak pula terhadap pendapatan yang didapatkan. Selanjutnya, pertumbuhan ternak sapi sangat ditentukan dari kualitas dan ketersediaan pakan, manajemen pakan yang kurang baik akan menyebabkan penurunan kualitas ternak yang berdampak kepada pendapatan pula apabila tidak diperhatikan dengan baik.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha sapi potong berpotensi besar di Indonesia. Sapi potong menjadi salah satu komoditas yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap protein yang berasal dari hewan (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022). Secara keseluruhan, sapi potong dari skala kecil hingga besar akan terus mengalami perkembangan. Secara global negara seperti Brazil, Amerika Serikat dan Australia yang menjadi produsen utama sapi potong telah menerapkan sistem peternakan yang lebih modern (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2021). Sedangkan negara-negara yang berkembang seperti Indonesia, peternakan rakyat dengan skala kecil hingga menengah masih mendominasi pada usaha sapi potong (Rusdiana & Praharani, 2019).

Di dalam pengembangan ternak sapi potong aspek sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak, aspek sosial ini menjadi motivasi bagi peternak lokal maupun transmigran dalam usaha sapi potong (Luanmase et al., 2012). Dari aspek ekonomi, faktor yang menjadi peranan penting dalam peternakan Indonesia di antaranya harga pakan, fluktuasi, akses terhadap modal serta biaya produk (Kurniawan & Khaeruddin, 2019). Strategi peningkatan efisien produk peternak sapi potong menjadi krusial yang disebabkan ketergantungan impor sapi dan pakan konsentrat. Selain itu, manajemen pakan menjadi faktor utama dalam menentukan produktivitas sapi potong (Susanti et al., 2017). Ketersediaan pakan berkualitas, sistem pemberian pakan yang efisien, serta pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan pertumbuhan sapi dan efisiensi biaya produksi. Pakan yang seimbang dan berkualitas tinggi dapat mempercepat pertumbuhan bobot sapi serta meningkatkan kualitas daging yang dihasilkan. Agar performa reproduksi pada sapi potong meningkat, pentingnya menekankan strategi dalam pemberian pakan tambahan pada sapi. Sebanyak 70-80% pakan ternak berpengaruh terhadap produksi sapi untuk

menunjang hidup ternak yang memenuhi kualitas usaha sapi yang mencakup bobot ideal ternak (Ikanubun et al., 2021).

Pentingnya mengetahui bahwa dengan adanya minat beternak yang cukup tinggi yang terjadi dikalangan masyarakat jika didukung dengan manajemen pakan yang optimal tentunya akan berkontribusi terhadap peningkatan usaha ternak secara signifikan (Susanti et al., 2017). Jika semakin banyak masyarakat yang ingin terjun ke usaha peternakan tentunya jumlah populasi peternak akan bertambah dengan hal ini potensi terhadap produksi hasil ternak pun akan meningkat dengan adanya peningkatan produksi hasil ternak ini tidak bisa terlepas dengan manajemen pakan yang optimal seperti memilih pakan yang berkualitas, formulasi pakan yang efisien, menggunakan pakan alternatif yang lebih ekonomis dapat meningkatkan efisiensi produksi ternak.

Dengan berhasilnya melakukan manajemen pakan yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan ternak, pengurangan biaya produksi, serta peningkatan kualitas hasil ternak, yang pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan peternak. Dengan hal ini, dengan bertambah nya jumlah minat beternak yang bisa berjalan bersamaan dengan manajemen pakan yang optimal usaha ternak dapat menjadi sektor yang lebih produktif, efisien, dan menguntungkan bagi masyarakat.

Pengembangan sapi potong di Indonesia seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan pada aspek sosial, ekonomi, dan manajemen pakan. Sapi potong menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor peternakan. Peningkatan permintaan daging sapi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Tujuan dan Manfaat

Kajian literatur ini bertujuan untuk membandingkan pengembangan usaha sapi potong berdasarkan tiga aspek utama yang sering dibahas dalam berbagai studi sebelumnya, yaitu minat beternak, pendapatan usaha, dan manajemen pakan. Aspek minat beternak penting untuk dianalisis karena mencerminkan ketertarikan dan kesiapan masyarakat dalam menjalankan usaha ternak sapi potong, yang berkaitan erat dengan regenerasi peternak dan keberlanjutan sektor peternakan. Pendapatan usaha menjadi indikator penting lainnya, karena menggambarkan sejauh mana usaha sapi potong mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi peternak. Dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu, kajian ini berupaya mengidentifikasi pola-pola pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam berbagai kondisi usaha. Sementara itu, manajemen pakan merupakan aspek teknis yang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas usaha, serta berkaitan langsung dengan biaya operasional dan kesehatan ternak. Dengan membandingkan berbagai pendekatan dalam manajemen pakan dari literatur yang ada, kajian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran strategi yang paling efektif dalam pengembangan usaha sapi potong.

Manfaat dari kajian literatur ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan terstruktur mengenai faktor-faktor penting dalam pengembangan usaha sapi potong. Informasi yang dihimpun dari berbagai sumber ini dapat dijadikan acuan bagi akademisi, praktisi peternakan, serta pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi atau program yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam secara empiris mengenai topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan usaha sapi potong.

METODE PENELITIAN

Literature review didefinisikan sebagai uraian tentang teori, temuan, maupun sumber penelitian lainnya yang didapat sebagai referensi dalam penelitian yang bertujuan agar dapat merancang kerangka pemikiran konkrit dari rumusan masalah yang akan dianalisis lebih lanjut (Nugraheni, 2020). Pada *literature review* ini, data yang dianalisis merupakan jenis data sekunder yang berasal dari 13 jurnal diantaranya yaitu sebanyak 8 jurnal nasional terindex Sinta 1-6 dan sebanyak 5 jurnal internasional terindeks Scopus atau Copernicus dimana waktu yang ditentukan dalam memilih jurnal ini berada pada rentang waktu 7 tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2018 hingga 2025. Pencarian jurnal tersebut didapat dari database Google Scholar, Sinta, Elsevier, dan Science Direct dengan menggunakan kata kunci “analisis parsial terhadap usaha sapi potong”, “Uji T terhadap usaha sapi potong”, dan “analisis statistik terhadap usaha sapi potong”. Analisis data yang didapat dikaji menggunakan teknik metode deskriptif yang nantinya akan membahas perbandingan penelitian antar ke-13 jurnal tersebut.

Metode penelitian yang digunakan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang menggambarkan perilaku individu, peristiwa, atau kejadian yang dapat diamati serta dianalisis. Dalam penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan data, objek, atau situasi tertentu, kemudian menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kondisi nyata saat ini (Rengkuan et al., 2023). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kembali suatu peristiwa berdasarkan data dari 13 jurnal tersebut yang sudah dikumpulkan tanpa melakukan intervensi. Berikut tahapan metode deskriptif :

1. Menentukan fokus penelitian berdasarkan situasi yang ingin dijelaskan
2. Mengidentifikasi jurnal yang relevan melalui database akademik seperti Google Scholar, Sinta, Elsevier, dan Sciencedirect.
3. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk 13 jurnal (8 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional)
4. Menganalisis konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya
5. Mengelompokkan data berdasarkan tema atau variabel yang ingin diteliti
6. Membandingkan temuan dari berbagai jurnal untuk melihat pola ataupun tren yang muncul
7. Menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi naratif, tabel atau grafik untuk memudahkan pemahaman
8. Merangkum temuan penelitian dan memberikan efektivitas berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor peternakan sapi potong merupakan bidang yang berpotensi meningkatkan pendapatan dalam hal pembangunan nasional. Selain itu, pada bidang peternakan menjadi upaya untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, maka permintaan terhadap sapi potong di Indonesia masih terus meningkat (Puradireja et al., 2021). Hal tersebut dapat menjadi peluang yang menjanjikan untuk sektor peternakan daging sapi yang mengakibatkan peningkatan produksi daging sapi bagi peternak sapi potong. Untuk mengetahui keberhasilan usaha peternakan sapi, analisis mengenai keberhasilan dilihat dari beberapa faktor-faktor yaitu: Jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas kandang, total penerimaan produksi dan total biaya produksi (Asiah et al., 2021). Dari beberapa faktor tersebut dapat tercipta keseimbangan menjadi 3 faktor utama yang saling berkaitan yaitu sosial, ekonomi dan manajemen pakan. Faktor ketiga ini berperan besar dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan sapi.

Pengaruh Minat Beternak Terhadap Usaha Sapi Potong

Minat masyarakat dalam beternak sapi potong mempunyai peranan dalam perkembangan dan keberlanjutan usaha peternakan. Hal ini karena minat beternak bisa memberikan motivasi dan mencerminkan kesiapan peternak untuk mengelola usaha mereka. Peternak yang mempunyai minat beternak tinggi biasanya mempunyai keinginan dalam mencari informasi guna menunjang usaha mereka agar lebih baik. Selain itu, minat beternak juga bisa mendorong peternak untuk meningkatkan keterampilan dalam memanajemen usaha ternak yang mereka punya. Maka dari itu, perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi minat beternak serta bagaimana hal tersebut bisa berdampak terhadap pengembangan usaha sapi potong.

Tabel 1. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh minat beternak terhadap usaha sapi potong

Penulis	Tahun	Temuan Penting
Achmad Sambodo, Agustina Widyasworo, dan Resti Yuliana Rahmawati	2020	Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman beternak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keterampilan beternak sapi potong, karena sebagian besar peternak telah menjalankan usaha ini dalam jangka waktu yang lama.
Deniastro Bobo, I Made Adi Sudarma, dan Iven Patu Sirappa	2022	Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, terdapat 4 variabel yang diteliti yaitu pendapatan, sosial budaya, peran pemerintah, dan ketersediaan pakan, hanya variabel ketersediaan pakan saja memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur dalam beternak.

Penulis	Tahun	Temuan Penting
Yesi Rahmawati, Sutrisno Hadi Purnomo, dan Minar Ferichani	2024	Hasil uji parsial dari kelima variabel, yaitu umur peternak, pendidikan terakhir, pengalaman beternak, jenis sapi, peran Pemerintah daerah, dan daya beli pasar menunjukkan bahwa variabel yang memberi pengaruh hanya variabel peran Pemerintah daerah dan daya beli pasar.
Uswatun Hasanah, Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho, dan Aminah Happy Moninthofa Ariyani	2024	Setelah dilakukan uji parsial pada variabel usia peternak, tanggungan anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah harga sapi, harga bibit sapi, pendapatan, ekonomi, dan lingkungan sosial, didapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap minat beternak adalah variabel ekonomi dan lingkungan sosial.

Hubungan antara minat beternak dengan hasil usaha sangat berkaitan di dalam perkembangan usaha ternak sapi potong. Hal ini karena semakin besar minat beternak seseorang dapat membuka peluang keberhasilan usaha yang semakin besar. Sebaliknya, rendahnya minat beternak bisa memberikan dampak terhadap keberlanjutan usaha. Secara umum, terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi minat beternak. Sambodo et al. (2020) menguji 4 variabel untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam beternak di Desa Sananwetan, Kota Blitar. Keempat variabel tersebut adalah variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak. Hasil dari analisis parsial tersebut diketahui bahwa ternyata yang memiliki pengaruh terhadap minat dan kemampuan beternak di daerah tersebut hanya variabel pengalaman beternak. Hal ini karena pada daerah Kecamatan Sananwetan, mayoritas peternak memang telah mempunyai pengalaman beternak yang lama, yang pada akhirnya hal tersebut membentuk keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ternak serta meningkatkan motivasi beternak.

Sementara menurut studi yang diteliti oleh Rahmawati et al. (2024), di Kecamatan Sumberrejo, variabel pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap minat beternak masyarakat sekitar. Variabel peran Pemerintah daerah dan daya beli pasar lah yang justru memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat beternak masyarakat. Hal tersebut disebabkan mayoritas peternak hanya memiliki usaha berskala kecil, maka bantuan sapronak (saranan produksi peternakan) dari Pemerintah sangat menunjang usaha ternak sapi potong. Selain itu daya beli pasar juga mempunyai pengaruh yang kuat bagi para peternak sapi potong di daerah setempat.

Selanjutnya, Hasanah et al. (2024) berpendapat bahwa variabel ekonomi dan kondisi lingkungan sosial mempunyai pengaruh secara langsung terhadap minat beternak masyarakat Desa Samatan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap motivasi beternak. Hal ini berarti variabel ekonomi dan lingkungan sosial memiliki dampak yang besar dalam menumbuhkan minat beternak pada masyarakat di Desa Samatan.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh adalah variabel dari aspek sosial dan ekonomi, Bobo et al. (2022) mengatakan bahwa dari keempat variabel yang diuji, yang mempengaruhi minat beternak masyarakat di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur adalah variabel ketersediaan pakan. Hal ini disebabkan daerah tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan pakan hijauan yang berlimpah dimana hal tersebut merupakan salah satu indikator krusial yang dibutuhkan pada usaha ternak sapi potong. Maka dari itu, banyak masyarakat yang ingin memanfaatkan potensi tersebut dengan baik yang akhirnya memicu minat masyarakat untuk beternak sapi potong.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Usaha Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong hingga saat ini masih menjadi potensi ekonomi yang sangat menjanjikan bagi peternak dan dapat memberikan peluang besar untuk bisa dikembangkan, Hal ini didukung karena permintaan terhadap daging sapi yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat. Hingga saat ini sapi potong masih menjadi salah satu penghasil sumber daya yang bisa memberikan nilai ekonomis tinggi yang sangat berarti untuk kehidupan

masyarakat, banyak peternak yang memulai usaha dengan beternak sapi potong khususnya nya di pedesaan, karena peternak menganggap bahwa sapi potong merupakan hewan dengan pemeliharaan yang mudah dan dalam manajemen pakan nya tidak terlalu sulit, hal ini sektor peternakan menjadi tumpuan utama bagi para peternak untuk meningkatkan pendapatannya.

Dalam keberhasilan usaha sapi potong, peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: biaya produksi, efisiensi pakan dan manajemen pemeliharaan. Peternak yang menerapkan pemeliharaan modern cenderung untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menerapkan pemeliharaan tradisional. Namun saat ini sudah banyak teknologi yang dapat membantu para peternak dalam menjalankan usahanya, dengan hal ini sektor peternakan di Indonesia semakin berpeluang untuk memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian.

Tabel 2. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendapatan terhadap usaha sapi potong

Penulis	Tahun	Temuan Penting
Gitty Nadya Putri, Djoko Sumarjono dan Wiludjeng Roessali	2019	Setelah dilakukan uji parsial, variabel seperti pengalaman usaha beternak, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan konsentrat, biaya bakalan ternak, dan lama periode penggemukan sapi mempunyai dampak atau pengaruh terhadap pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%.
A S Harahap, Hasnudi, dan T Supriana	2021	Hasil uji parsial dari kelima variabel yaitu harga jual ternak, biaya pakan ternak, biaya penyusutan kandang, obat-obatan dan vitamin ternak, serta biaya tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel yang memberi pengaruh terhadap pendapatan ternak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yaitu ada pada variabel harga jual ternak, biaya pakan ternak, dan biaya penyusutan kandang.
Amir Latif	2022	Limbah yang dihasilkan dari peternakan sapi dapat berupa gas, padatan, maupun cairan. Di Kabupaten Bandung pada tahun 2021, limbah tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan biogas dan pupuk organik. Total biogas yang dihasilkan mencapai 5.289,11 m ³ , yang setara dengan 24.858,83 kWh energi listrik, serta berpotensi menghasilkan 66.113,91 ton pupuk organik.
Luthfiyah, Andrie Kisroh Sunyigono	2022	Secara parsial, ada beberapa variabel yang mempengaruhi permintaan ternak sapi, diantaranya; jumlah permintaan, harga ternak, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan serta rentan umur konsumen pada pembelian sapi potong.
Uswatun Hasanah, Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho, Aminah Happy Moninthofa Ariyani	2024	Meskipun jumlah sapi potong di Desa Samatan tergolong besar hingga mencapai 600 ekor, motivasi masyarakat dalam beternak masih relatif rendah. Berdasarkan analisis regresi, faktor ekonomi serta kondisi sosial di lingkungan sekitar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi peternak.
Catur Ahmad Sofiyanto	2024	Di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, faktor utama yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi potong adalah harga jual sapi. Semakin tinggi harga jual sapi, maka pendapatan peternak juga akan meningkat secara langsung.

Penulis	Tahun	Temuan Penting
Adi Sofiyanto, Jomima Martha Tatipikalawan, Heriyanus Jesajas	2024	Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan program inseminasi buatan (IB) sangat efektif dalam peningkatan keberhasilan sapi yang berkualitas.

Pada saat memulai usaha peternakan sapi potong langkah awal yang harus dilakukan yaitu memikirkan sistem pemeliharaan yang efisien, pemeliharaan yang baik akan memberikan peningkatan pendapatan secara signifikan. Pentingnya bagi para peternak menerapkan sistem pemeliharaan yang efisien seperti manajemen pakan, memperhatikan kesehatan ternak dan reproduksi. Dengan menerapkan sistem pemeliharaan yang baik peternak dapat memaksimalkan pendapatan dan mengurangi risiko kerugian dalam usaha sapi potong. Putri et al. (2019) menguji beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan bersih usaha sapi potong yaitu pengalaman usaha beternak, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan konsentrat, biaya bakalan ternak dan lama periode penggemukan sapi. Sementara menurut Harahap et al. (2021) jumlah tenaga kerja, harga jual ternak, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan harga daging sapi yang mempengaruhi pendapatan peternak.

Latif, (2022) menyatakan bahwa salah satu cara utama dalam mengkonversi limbah ternak menjadi sumber pendapatan adalah dengan mengolahnya menjadi biogas dan pupuk organik yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Luthfiah & Sunyigono, (2022) berpendapat mengenai faktor-faktor yang bisa meningkatkan pendapatan yaitu jumlah permintaan, harga ternak, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan serta rentan umur konsumen. Hasanah et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi beternak menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan kegiatan usaha sebagai bagian dari aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

C. A. Sofiyanto, (2024) memberikan tanggapan lain mengenai faktor yang bisa menjadi penghambat keberhasilan usaha peternakan sapi potong yaitu terbatasnya akses terhadap teknologi peternakan, fluktuasi harga jual sapi yang tidak menentu serta rendahnya kemampuan peternak dalam mengelola usahanya secara efisien. Hal tersebut didukung oleh Sofiyanto et al. (2024) yaitu Inseminasi buatan (IB) memiliki peran penting untuk mendukung peningkatan pendapatan para peternak sapi potong karena teknologi ini memungkinkan peternak untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi reproduksi ternak. Dengan menggunakan IB para peternak dapat memilih bibit sapi yang lebih baik atau unggul, konversi pakan yang efisien dan daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit. Meskipun biaya yang dikeluarkan pada saat penerapan jauh lebih tinggi namun pendapatan dari program IB jauh lebih tinggi juga, dengan hal ini program IB dapat berpotensi meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Manajemen Pakan Terhadap Usaha Sapi Potong

Pakan masih menjadi faktor terpenting dalam beternak sapi, pertumbuhan ternak sapi sangat ditentukan dari kualitas dan ketersediaan pakan. Manajemen pakan yang kurang baik akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan sapi bahkan bisa mengurangi keuntungan dalam usaha sapi potong. Manajemen pakan juga erat kaitannya dengan biaya produksi, pemilihan pakan dan pengelolaan pakan pada ternak sapi harus sangat diperhatikan untuk menekan biaya produksi pada usaha sapi potong. Manajemen pakan yang baik akan dapat menekan biaya produksi sehingga peternak juga dapat menyeimbangi biaya operasional dan hasil yang diperoleh.

Pola pemberian pakan yang tepat tidak hanya meningkatkan pertumbuhan tetapi juga menjaga kesehatan sapi, mengurangi stres, Nutrisi yang terkandung dalam pakan, seperti protein, karbohidrat, lemak, serta vitamin dan mineral, menentukan tingkat pertumbuhan sapi. Pakan yang berkualitas akan meningkatkan bobot badan secara optimal dalam waktu yang lebih singkat, sehingga dapat mempercepat siklus produksi dan meningkatkan keuntungan peternak. Sebaliknya, pakan yang kurang bernutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan yang lambat, meningkatkan angka kematian, serta menurunkan efisiensi produksi.

Tabel 3. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen pakan terhadap usaha sapi potong

Penulis	Tahun	Temuan Penting
Lucas S. F. Lopes & Mateus S. Ferreira ¹ & Welder A. Baldassini ² & Rogério A. Curi ² & Guilherme L. Pereira ² & Otávio R. Machado Neto ^{1,2} & Henrique N. Oliveira ¹ & J. Augusto II V. Silva ^{1,2} & Danísio P. Munari ¹ & Luis Artur L. Chardulo ¹	2020	Pada penelitian ini terdapat masalah yaitu kesulitan dalam memprediksi karakteristik warna dan kualitas daging dari parameter karkas. Metode statistik multivariat dapat membantu dalam memahami dan meningkatkan kualitas daging sapi persilangan, terutama dalam warna dan kelembutan daging yang menjadi faktor penting bagi kualitas daging.
M. I. Anwar, A. Nugraha, dan M. Mansyur	2023	Dihitung secara parsial, variabel yang dinilai menjadi penghambat pada usaha peternakan sapi potong di Desa Bulu adalah variabel pemeliharaan hewan ternak dan kemudahan dalam mendapatkan pakan hijauan.
Deniastro Bobo, I Made Adi Sudarma, dan Iven Patu Sirappa	2022	Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, terdapat 4 variabel yang diteliti yaitu pendapatan, sosial budaya, peran pemerintah, dan ketersediaan pakan, hanya variabel ketersediaan pakan saja memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur dalam beternak.
Zachary K. Smith, Becca B. G. Francis, Justin J. Delver, Forest L. Francis, Erin R. DeHaan, Thiago L. M. Ribeiro, and Warren C. Rusche	2024	Penggunaan bungkil kedelai yang diekstrusi bisa sebagai pengganti biji-bijian kering dapat menghasilkan pertambahan berat badan harian dan berat karkas yang lebih besar dibandingkan dengan diet yang hanya mengandung penggunaan bungkil dan ditingkatkan sebagai efisiensi pakan yang berasal dari karkas.

Manajemen pakan sangat berpengaruh besar terhadap usaha sapi potong, pakan merupakan faktor terpenting untuk meningkatkan keuntungan usaha sapi potong. Manajemen pakan yang dikelola dengan baik akan menekankan biaya pengeluaran sapi potong tanpa mengurangi kualitas pakan yang bernutrisi bagi sapi. Namun, terdapat variabel yang menjadi penghambat dalam usaha sapi potong ini. Anwar et al. (2023) mengatakan bahwa variabel pemeliharaan hewan ternak dan kemudahan dalam mendapatkan pakan hijauan menjadi variabel yang dinilai menjadi penghambat pada usaha sapi potong. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan peternak di Desa Bulu terkait cara pemeliharaan hewan ternak yang benar dan masih sulitnya mencari pakan hijauan yang pada akhirnya mempengaruhi usaha peternakan sapi potong secara signifikan.

Bobo et al. (2022) pada penelitiannya mengatakan, dari 4 variabel yang diuji hanya variabel ketersediaan pakan saja memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat di Kelurahan Malumbi, Sumba Timur dalam beternak karena Sumba Timur memiliki potensi untuk menghasilkan pakan hijauan yang berlimbah sehingga banyak masyarakat yang ingin memanfaatkan potensi tersebut untuk beternak sapi. Pada penelitian Lopes et al. (2020) menyatakan bahwa metode statistik multivariat dapat membantu memahami dan meningkatkan kualitas daging sapi persilangan, terutama dalam warna dan kelembutan daging yang menjadi faktor penting bagi kualitas daging. Data lain didukung oleh penelitian Smith et al. (2024) yang membandingkan bahwa penggunaan bungkil kedelai yang diekstrusi bisa sebagai pengganti biji-bijian kering lebih efektif untuk menambah bobot sapi dan karkas yang lebih berpengaruh dibandingkan diet yang hanya mengandung bungkil.

Keberhasilan usaha peternakan sapi potong dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Minat beternak menjadi pondasi utama karena mampu mendorong semangat dan konsistensi peternak dalam menjalankan usahanya. Di sisi lain, aspek ekonomi seperti harga pakan, fluktuasi pasar, dan kemudahan akses terhadap modal turut menentukan kelangsungan usaha. Tak kalah penting, manajemen pakan yang efisien meliputi kualitas, ketersediaan, dan pemanfaatan sumber daya lokal, berkontribusi langsung

terhadap produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Sinergi antara motivasi individu, dukungan ekonomi, dan tata kelola pakan yang baik menjadi kunci untuk menciptakan usaha peternakan sapi potong yang berkelanjutan dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Aspek sosial, ekonomi dan manajemen pakan memiliki pengaruh yang besar untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong. Minat masyarakat dalam beternak sapi potong mempunyai peranan dalam perkembangan dan keberlanjutan usaha peternakan. Hal ini karena minat beternak bisa memberikan motivasi dan mencerminkan kesiapan peternak dalam mengelola usaha mereka. Faktor yang mempengaruhi minat beternak yaitu variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak. Pada variabel ekonomi dan kondisi lingkungan sosial mempunyai pengaruh secara langsung terhadap minat beternak, hal ini karena variabel ekonomi dan lingkungan sosial memiliki dampak yang besar dalam menumbuhkan minat beternak.

Pendapatan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan usaha. Pendapatan dipengaruhi oleh pengalaman beternak, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan konsentrat, biaya bakalan ternak, dan lama periode penggemukan sapi. Selain faktor tersebut ada beberapa faktor lainnya seperti tenaga kerja, harga jual ternak, biaya pakan hijauan dan konsentrat, biaya tenaga kerja, harga ternak, dan lama periode penggemukan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi, fluktuasi harga jual sapi di pasaran yang tidak dapat diperkirakan, serta rendahnya kemampuan manajerial peternak.

Sementara itu, dari sisi teknis, manajemen pakan berperan krusial dalam menentukan pertumbuhan dan produktivitas ternak. Pakan berkualitas dan manajemen yang baik dapat meningkatkan berat badan harian dan bobot karkas. Penggunaan bahan pakan alternatif seperti bungkil kedelai ekstrusi terbukti lebih efektif dibandingkan biji-bijian kering dalam meningkatkan performa sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. I., Angga Nugraha, & Musdalifa Mansur. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 19(1), 47–52. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i1.265>
- Asiah, N., Idayanti, R. W., & Viana, C. D. N. (2021). Analisis Manajemen Pemeliharaan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*, 8, 624–633.
- Bobo, D., Sudarma, I. M. A., & Sirappa, I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak Sapi Potong di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32585/ags.v6i1.1623>
- Harahap, A. S., Hasnudi, & Supriana, T. (2021). Analysis of factors affecting beef cattle farming income (case study in Langkat Regency). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(2), 022008. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022008>
- Hasanah, U., Nugroho, T. R. D. A., & Ariyani, A. H. M. (2024). Motivasi Peternak Sapi Potong Madura Pada Kelompok Tani Rahayu Di Desa Samatan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(1), 38–54. <https://doi.org/10.22437/jiip.v27i1.31524>
- Ikanubun, E. R., Bachtar, E. E., Timur, N. P. V. T., Syaefullah, B. L., Herawati, M., & Labatar, S. C. (2021). Daya Dukung Lahan Hijauan Makanan Ternak untuk Ternak Sapi Potong di Kampung Bowi Subur, Distrik Masni, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 227–235. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.202>
- Kurniawan, M. E., & Khaeruddin. (2019). Aspek Sosial Dan Ekonomi Peternak Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrominansia*, 4(2), 101–108.
- Latif, A. (2022). Potensi Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Berbasis Circular Economy di Kabupaten Bandung Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(11), 808–817. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i11.223>
- Lopes, L. S. F., Ferreira, M. S., Baldassini, W. A., Curi, R. A., Pereira, G. L., Machado Neto, O. R., Oliveira, H. N., Silva, J. A. I. V., Munari, D. P., & Chardulo, L. A. L. (2020). Application of the principal component analysis, cluster analysis, and partial least square regression on crossbreed Angus-Nellore bulls feedlot finished. *Tropical Animal Health and Production*, 52(6), 3655–3664. <https://doi.org/10.1007/s11250-020-02402-7>

- Luanmase, C. M., Nurtini, S., & Haryadi, F. T. (2012). Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong Bagi Peternak Lokal Dan Transmigran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Buletin Peternakan*, 35(2), 113. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v35i2.598>
- Luthfiyah, & Sunyigono, A. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ternak Sapi Potong Di Pasar Tanah Merah Affecting Factor Demand Of Beef Cattle In Tanah Merah Market. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1493–1506. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.20122.006.04.24>
- Nugraheni, O. D. (2020). *Literatur Review Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak*.
- Puradireja, R. H., L., H., & H., A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Provinsi Lampung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1439. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5444>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2021). *Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi & Kerbau*. Kementerian Pertanian.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Peternakan Daging Sapi*.
- Putri, G. N., Sumarjono, D., & Roessali, W. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo Ii Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4509>
- Rahmawati, Y., Purnomo, S. H., & Ferichani, M. (2024). Analisis Minat Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 186–197. <https://doi.org/10.55678/jsa.v4i2.1600>
- Rengkuan, N. H. M., Liando, D. M., & Monintja, D. K. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11.
- Rusdiana, S., & Praharani, L. (2019). Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(2), 97. <https://doi.org/10.21082/fae.v36n2.2018.97-116>
- Sambodo, A., Widyasworo, A., & Rahmawati, R. Y. (2020). Karakteristik Peternak Terhadap Kemampuan Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Klampok Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Aves: Jurnal Ilmu Peternakan*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.35457/aves.v14i1.1492>
- Smith, Z. K., Francis, B. B. G., Delver, J. J., Francis, F. L., DeHaan, E. R., Ribeiro, T. L. M., & Rusche, W. C. (2024). Evaluation of extruded and expelled soybean meal as a partial replacement for dried distillers grains plus solubles in diets for finishing beef steers. *Applied Animal Science*, 40(6), 751–759. <https://doi.org/10.15232/aas.2024-02581>
- Sofiyanto, A., Tatipikalawan, J. M., & Jesajas, H. (2024). Analisis Ekonomi Usaha Sapi Potong Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Inseminasi Buatan Di Kecamatan Waelata. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 12(1), 21–28. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2024.12.1.21-28>
- Sofiyanto, C. A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternakan Sapi (Bos) di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(3), 1–8.
- Susanti, Y., Priyarsono, D. S., & Mulatsih, S. (2017). Pengembangan Peternakan Sapi Potong untuk Peningkatan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah: Suatu Pendekatan Perencanaan Wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.2.177-190>